
Tik Tok media pengembangan karakter melalui kreativitas tari kreasi Dayak

Gita Kinanthi Purnama Asri (Adinda)*, Suwarjiya, Nur Aulia
Program Studi Pendidikan Seni Tari, STKIP PGRI Banjarmasin, Indonesia
*Corresponding Author; Email: gitakinanthipa@stkipbjm.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini mendeskripsikan nilai karakter pendidikan yang muncul melalui kreativitas tari kreasi Dayak dengan pemanfaatan aplikasi Tik-tok sebagai media pengembangan karakter siswa ekstrakurikuler di SMPN 1 Kapuas Murung. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi, tes dan studi pustaka. Penelitian ini menghasilkan 2 tari kreasi Dayak berjudul tari Ular Naga dan tari Inting melalui metode ATM (amati, tiru dan modifikasi), hasilnya diupload di aplikasi Tik Tok pada 12 Juni 2021. (2) Terdapat 12 nilai karakter yang muncul yaitu karakter cinta tanah air, kreatif, disiplin, mandiri, jujur, kerja keras, demokratis, rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, menghargai prestasi, peduli sosial, dan tanggung jawab. (3) Aplikasi Tik Tok sebagai aplikasi yang digemari kalangan peserta didik, mampu mendukung pembelajaran kreativitas tari secara efektif, sebagai ruang ekspresi dan apresiasi.

Kata kunci: Tik Tok, kreativitas tari, pendidikan karakter, tari kreasi, Dayak

Tik Tok character development media through the creativity of Dayak creative dance**Abstract**

The purpose of this research is to describe the value of the educational character that emerges through the creativity of Dayak dance creations using Tik-tok application for extracurricular students at SMPN 1 Kapuas Murung. This research is an experimental research with a qualitative and quantitative approaches. Collecting data using interview techniques, observation, documentation, tests and literature study. This research produced 2 works entitled Ular Naga dance and Inting dance through the ATM method (observe, imitate and modify as a result of dance creativity, uploaded via Tik Tok on June 12, 2021. (2) There are 9 character values that appear, namely the character of love of the homeland, creative, disciplined, independent, hard working, democratize, curiosity, friendly/communicative, and responsibility. (3) The Tik Tok application as an application that is popular with students, is able to support learning dance creativity effectively, as a space for expression and appreciation.

Keywords: Tik Tok, character development media, creativity dance, Dayak

Article history*Submitted:**7 February 2022**Accepted:**21 April 2023**Published:**24 April 2023*

Citation:

Asri, G. K. P., Suwarjiya, S., & Aulia, N. (2023). Tik Tok media pengembangan karakter melalui kreativitas tari kreasi Dayak. *Imaji*, 21(1), 10-21. <https://doi.org/10.21831/imaji.v21i1.47882>.

PENDAHULUAN

Tari sebagai media untuk membelajarkan siswa pada ‘sesuatu nilai’ menjadi individu-individu tertentu dalam mencapai derajat kemanusiaan (Hidajat, 2019, hal. 1–2). Pernyataan ini memberi arti bahwa tari bukanlah sebatas hiburan namun memiliki esensi sebagai alat yang berfungsi membentuk dan mengembangkan humanitas pelakunya sehingga timbul efek positif dalam kehidupan sebagai manusia. Pembelajaran seni tari dapat dilakukan di lingkungan sekolah baik secara intra maupun ekstra.

Pembentukan karakter peserta didik dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler dipandang sangat relevan dan efektif. Nilai-nilai karakter seperti kemandirian, kerjasama, sabar, empati, cermat dan lainnya dapat diinternalisasikan dan direalisasikan dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler (Supriyadi, 2010, hal. 5).

Dikemukakan bahwa nilai-nilai- kepribadian yang dihasilkan dari latihan tari dapat membentuk watak siswa meliputi (1) disiplin, (2) kerapian, (3) kecepatan adaptasi, (4) keberanian bertindak, (5) tanggung jawab, (6) kedalaman penghayatan, (7) keasyikan dan dedikasi, serta (8) keuletan (Wardhana, 1990:17). Hal ini sejalan dengan dengan Kementerian Pendidikan Nasional yang telah merumuskan 18 pilar nilai-nilai karakter yang mana didalamnya memuat nilai-nilai luhur yang mencakup hubungan manusia sebagai makhluk individu, sosial, beragama, dan religius (2010: 9 – 10). Nilai- nilai tersebut adalah (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa ingin tahu, (10) Semangat (11) Cinta tanah air, (12) Menghargai prestasi, (13) Bersahabat/ komunikatif, (14) Cinta damai, (15) Gemar membaca, (16) Peduli lingkungan, (17) Peduli sosial, (18) Tanggungjawab.

Kegiatan ekstrakurikuler seni tari dipraktekkan dan diaktualisasikan dalam bentuk kegiatan yang dapat menanamkan karakter dan kebiasaan yang melekat dari dalam diri individu. Karakter berkembang ketika peserta didik mampu memahami, mendalami, dan mengamalkan setiap pesan yang tersirat pada gerakan yang disampaikan melalui proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Pengarahan dan bimbingan mempermudah peserta didik dapat mengatasi setiap kendala yang dihadapi dalam upaya mencapai tujuan pendidikan (Astuti, 2013, hal. 19). Seni tari merupakan salah satu media yang dapat dipergunakan untuk menanamkan karakter kepada anak. Perkembangan motorik dan psikomotorik pada anak juga dapat terasah ketika menari. Nilai-nilai positif yang terkandung dalam gerak, iringan, maupun busana tari yang dikenakan dapat mengajarkan kepada anak untuk berfikir dan berperilaku positif dalam lingkungan masyarakat. Seseorang yang berkarakter baik akan lebih dihargai dibandingkan dengan orang yang pintar namun tidak memiliki karakter yang baik. Mempelajari tari dengan sungguh-sungguh dan kedisiplinan yang tinggi dapat membuat seseorang belajar untuk mengendalikan dirinya dari hal-hal yang kurang baik (Putri, 2020, hal. 33).

Salah satu wujud kreativitas tari dalam ekstrakurikuler adalah menciptakan tari. Proses kreatif dalam penciptaan tari memiliki tujuan dan sasaran tertentu, salah satunya adalah nilai-nilai kependidikan, yaitu nilai yang mempunyai kualitas estetik yang ditanam dalam rangkaian bentuk-bentuk gerak dan tata hubungan elemen koreografi. Fokus kualitas estetik sebagian besar ada pada upaya untuk merefleksikan aspek-aspek ketauladanan, moralitas, dan aktualisasi nilai-nilai luhur dalam masyarakat. Siswa diarahkan untuk mengalami peristiwa, kejadian, atau melakukan proses empati (penghayatan) terhadap objek-objek tertentu. Pada tataran tertentu siswa mampu melahirkan bentuk dengan sendirinya (Hidajat, 2019, hal. 113–114).

Pembelajaran kreativitas tari dalam ekstrakurikuler dengan pemilihan materi tari kreasi memerlukan metode dan media belajar yang inovatif yang disesuaikan dengan lingkungan dan zaman. Penggunaan media belajar berupa video dalam proses dan distribusi tari kreasi menjadi pilihan yang sesuai. Sebab, dapat memacu kreativitas, menarik perhatian dan minat siswa terhadap materi ajar.

Salah satu yang dapat dimanfaatkan adalah teknologi berbasis aplikasi seperti Tik Tok. Aplikasi Tik Tok adalah sebuah jaringan sosial dan platform video musik yang memberikan peluang kreatif untuk membuat video musik pendek mereka sendiri. Aplikasi Tik Tok menjadi primadona, digandrungi dan menarik minat para milenial, yang mayoritas anak usia sekolah (Luisandrith & Setyo, 2020, hal. 176).

Secara sederhana Tik Tok diartikan sebuah aplikasi yang dipakai untuk merekam, mengedit dan mengunggahnya kedalam beberapa media sosial lainnya, sehingga memungkinkan teman-teman lain bisa melihat video yang kita buat. Tik Tok juga mempunyai beberapa fitur yaitu akun *profile*, simbol *love*, komentar, *share video*, pemutar lagu, pencarian, rekam video dan notifikasi (Arofi, 2019, hal. 38).

Sebagai sarana pendidikan, aplikasi Tik Tok memang kontroversial. Hal ini disebabkan banyaknya beredar video yang bersifat untuk kepentingan pribadi yang rekreatif. Sehingga tak jarang menimbulkan dampak negatif pada perkembangan karakter siswa. Namun, terdapat pula dampak positifnya apabila aplikasi Tik Tok digunakan secara bijak oleh penggunanya. Salah satunya sebagai media interaktif dalam pembelajaran seni tari pada ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mendukung pengembangan karakter siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengalaman baru pada siswa ekstrakurikuler SMPN 1 Kapuas Murung sebagai upaya pengembangan karakter menggunakan media aplikasi Tik Tok. Materi ajar yang diberikan adalah tari kreasi yang berpijak pada kearifan lokal masyarakat Dayak, dengan metode pembelajaran ATM (amati, tiru, dan modifikasi). Metode pembelajaran yang digunakan berkarakter melibatkan siswa menjadi aktif dan kreatif, yaitu metode Amati, Tiru, dan Modifikasi(ATM). Strategi ATM mendorong siswa untuk memberikan perhatian, pemikiran dan

pengembangan kreativitas. Strategi ATM digunakan untuk mengembangkan suatu model yang telah diamati sebelumnya. Strategi ini tidak sama dengan meniru atau sering disebut dengan plagiat karena didalamnya terdapat kegiatan modifikasi yang dengan jelas mencari kelemahan atau kekurangan yang ada pada suatu model dan kemudian mengganti atau menambahkan sesuatu, sehingga terbentuklah suatu model yang baru (Idris, 2019, hal. 3).

Setelah proses tersebut maka tampak nilai-nilai pendidikan karakter yang muncul untuk dideskripsikan. Hal ini berlatar karena guru ekstrakurikuler tari masih menggunakan metode konvensional dengan materi ajar tari daerah setempat, dan belum memanfaatkan media pembelajaran. Dalam mendukung kreativitas siswa hal tersebut dianggap belum optimal.

Beberapa penelitian sebelumnya antara lain, “Interdisiplin: Pembelajaran Seni Tari Melalui Aplikasi Tik Tok untuk Meningkatkan Kreativitas Anak” (Luisandrih & Setyo, 2020), berisi kesimpulan bahwa siswa menjadi semakin kreatif dalam pembuatan karya seni tari melalui aplikasi Tik Tok. “Perilaku Generasi Z Terhadap Penggunaan Media Sosial Tiktok: Tik Tok Sebagai Media Edukasi dan Aktivisme” (Firamadhina & Krisnani, 2020). Hasil penelitian adalah Tik Tok dapat digunakan sebagai media positif yakni sebagai media edukasi dan aktivisme. Namun perlu lebih banyak penelitian dan model lebih lanjut untuk aplikasinya dalam kegiatannya. “Dampak Penggunaan Aplikasi Tik Tok Terhadap Perkembangan Karakter Siswa Kelas Vi Min 1 Aceh Utara” (Valiana & Suriana, 2020). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah penerapan Tik Tok berpengaruh negatif sangat signifikan terhadap perkembangan karakter siswa. “Pengembangan Pendidikan Karakter Di Sekolah” (Munadlir, 2016). Berisi kesimpulan terkait proses pendidikan di sekolah dikembangkan kegiatan belajar mengajar yang efektif yang bertujuan menanamkan nilai-nilai meliputi aspek: pengetahuan, kesadaran/kemauan dan tindakan kepada peserta didik agar memiliki karakter yang terpuji dan berakhlak mulia. Dengan pendidikan karakter yang baik ini peserta didik dapat mengembangkan motivasi belajar dalam usaha meningkatkan prestasi belajar yang optimal. “Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tari *Inai* Pada Upacara Perkawinan Adat Melayu” (Putri, 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam tari *Inai* dapat dikelompokkan menjadi empat macam, yaitu (1) nilai pendidikan karakter hubungannya dengan Tuhan, (2) nilai pendidikan karakter hubungannya dengan diri sendiri, (3) nilai pendidikan karakter hubungannya dengan sesama dan (4) nilai pendidikan hubungannya dengan kebangsaan.

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah pada aplikasi Tik Tok sebagai media sosial yang memberikan dampak pada perkembangan karakter peserta didik. Namun, objek penelitian ini adalah kreativitas tari kreasi Dayak dalam kegiatan ekstrakurikuler. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan efektivitas aplikasi Tik Tok sebagai media pengembangan karakter melalui nilai pendidikan yang hadir.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2006, hal. 107). Dalam penelitian ini didukung juga dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui hasil kreativitas tari kreasi dengan metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) dan media Tik Tok sebagai pengembangan karakter siswa. Lokasi penelitian di SMPN 1 Kapuas Murung yang beralamat di jalan Palingkau Kecil Kecamatan Kapuas Murung, Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah. Waktu penelitian selama 4 bulan yaitu bulan April-Juli 2021. Objek penelitian ini adalah nilai pendidikan karakter pada hasil kreativitas tari yaitu tari Ular Naga dan tari Inting yang diunggah di aplikasi Tik Tok. Subjek penelitiannya merupakan siswa ekstrakurikuler seni tari SMPN 1 Kapuas Murung yang berjumlah 15 orang terdiri dari gabungan siswa kelas VII dan VIII.

Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, tes, dokumentasi dan studi pustaka. Skenario penelitian diatur dalam 14 kali pertemuan dengan cara tatap muka dengan memperhatikan protokol kesehatan. Indikator penilaian terbagi menjadi dua yaitu penilaian penampilan tari kreasi dan kreativitas video yang diunggah di aplikasi Tik Tok. Berikut kisi penilaian dalam penelitian ini:

Tabel 1. Kisi- Kisi Penilaian Tes Hasil Akhir Penampilan Tari Kreasi Siswa

No	Aspek Penilaian	Indikator
1	Tenaga	Intensitas, tekanan dan kualitas
2	Ruang	Garis, volume, arah, level dan fokus pandangan.
3	Waktu	Tempo, meter dan ritme

Tabel 2. Kualifikasi Penilaian

No	Kualifikasi	Indikator penilaian
1	Sangat baik	80- 100 (apabila siswa mampu mengkreasikan minimal 4 ragam gerak tari berdasarkan aspek ruang, waktu dan tenaga).
2	Baik	70- 79 (apabila siswa mampu mengkreasikan minimal 3 ragam gerak tari berdasarkan aspek ruang, waktu dan tenaga).
3	Cukup baik	60- 69 (apabila siswa mampu mengkreasikan minimal 2 ragam gerak tari berdasarkan aspek ruang, waktu dan tenaga).
4	Kurang	< 60 (apabila siswa mampu mengkreasikan minimal 1 ragam gerak tari berdasarkan aspek ruang, waktu dan tenaga).

Tabel 3.Kisi-kisi Penilaian Vidio Kreativitas Tari Kreasi Siswa dengan Media Tik Tok

No	Aspek Penilaian	Indikator
1	Kreativitas vidio	Pengambilan gambar.
2	Kualitas	Suara musik yang terdengar jelas, gambar dalam vidio fokus.
3	Penggunaan fitur- fitur Tik Tok	Penggunaan fitur- fitur TikTok seperti fitur edit dan penambahan audio.

Tabel 4. Kualifikasi Penilaian

No	Kualifikasi	Skor
1	Sangat baik	80-100
2	Baik	70- 79
3	Cukup Baik	60- 69
4	Kurang	< 60

Hasil dari penelitian ini dipaparkan secara deskriptif argumentatif. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data dan teknik atau metode. Prosedur analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Proses Pembelajaran Kreativitas Tari Kreasi Dayak

Sebelumnya materi yang diajarkan oleh Dwi Ismayani, S.Pd selaku pembina ekstrakurikuler seni tari di SMPN 1 Kapuas Murung adalah tari manasai, tari Mandau, tari gong dan penyambutan. Pembelajarannya menggunakan metode imitasi dimana siswa hanya menirukan materi yang diberikan oleh guru. Tarian tersebut sudah pernah ditampilkan pada acara pentas seni, menyambut tamu dan acara sekolah. Kondisi tersebut telah memberikan bekal pada siswa berupa karakter cinta tanah air, disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, semangat, menghargai prestasi, dan tanggung jawab.

Pada penelitian ini siswa diberikan proses pembelajaran kreativitas tari kreasi Dayak dengan metode ATM(amati, tiru dan modifikasi) dan pemanfaatan aplikasi Tik Tok. Kegiatan ini didukung oleh pihak sekolah, karena menjadi peluang untuk memberikan pengalaman baru yang menghasilkan inovasi terutama dalam pengembangan karakter peserta didik. Jumlah siswa ekstrakurikuler yang terlibat sejumlah 15 orang (semuanya perempuan) dan merupakan gabungan dari kelas VII dan VIII. Proses penelitian ini berlangsung selama 4 bulan di SMPN 1 Kapuas Murung, bulan April sebagai

persiapan, bulan Mei dan Juni pelaksanaan dan bulan Juli 2021 sebagai pembuatan laporan. Proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka dengan memperhatikan protokol kesehatan. Seperti mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak. Hal ini menyesuaikan dengan situasi kondisi di masa pandemi COVID-19.

Capaian kreativitas siswa yang diharapkan adalah memiliki pengalaman dan kemampuan menghasilkan tari kreasi Dayak secara sederhana menggunakan metode ATM (Amati, Tiru, dan Modifikasi) dan hasil belajarnya di unggah di aplikasi Tik Tok siswa. Guna memandu proses kreativitas tari, peneliti menentukan beberapa hal, antara lain pemilihan tema tari yaitu merujuk pada permainan tradisional, ragam dasar tari Dayak yaitu gerak *kanjan*, *kinyah*, *anggrek*, *saluang murik*, dan *kijik*. Gerak tersebut dipilih karena meninjau sisi sosiokultural dan letak geografis SMPN 1 Kapuas Murung yang berada di Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah.

Tindakan eksperimen ini dilakukan sejumlah 14 kali pertemuan disusun berdasarkan skenario penelitian. Isian pertemuan mencakup pembuatan/pembagian kelompok belajar (menjadi 2 kelompok), kemudian pemberian materi terkait konsep tari kreasi, konsep ruang, tenaga dan waktu, memahami dan praktik mengamati, meniru, dan modifikasi gerak, praktik gerak dasar tari Dayak, diskusi konsep tari dan iringan tari antar kelompok, pembuatan pola lantai, praktik latihan dan presentasi hasil modifikasi per kelompok, hingga praktik pengenalan aplikasi Tik Tok dengan berbagai fitur didalamnya sebagai media belajar. Berdasarkan data yang terkumpul dari 15 orang siswa sebagai sampel penelitian, terdapat 13 siswa yang sudah mempunyai akun Tik Tok dan 2 orang lainnya belum. Hal ini membuktikan bahwa aplikasi tersebut telah dikenal dan dipakai sebagai sarana rekreatif siswa.

Pada pertemuan ketiga, kedua kelompok berhasil memahami ke-5 ragam gerak tari Dayak yang diberikan sebagai bekal memodifikasi. Kemudian proses diskusi terkait konsep tari, dan unsur pendukungnya juga dilakukan melalui bimbingan bersama peneliti. Terdapat dua judul tarian yang diambil dari pola permainan tradisional yaitu tari Ular Naga (kelompok 1) dan tari *Inting* (kelompok 2).



Gambar 1. Proses memodifikasi gerak kelompok 1 (Tari Ular Naga)



Gambar 2. Proses memodifikasi gerak kelompok 2 (Tari Inting)

Gambar 1 dan 2 merupakan bagian dari pertemuan ke-4 hingga pertemuan ke-10. Kedua kelompok berfokus untuk memodifikasi gerak tradisi tari Dayak yang telah dikuasai dan mencoba menyesuaikan gerak dengan musik. Musik yang dipilih adalah musik bernuansa Dayak. Modifikasi gerak dilakukan dari aspek ruang, waktu dan tenaga sehingga menghasilkan suatu susunan tari kreasi yang bervariasi dari masing-masing kelompok. Selain itu, masing-masing kelompok juga mengolah pola lantai, dibimbing oleh peneliti. Masing-masing kelompok diperkenalkan dan diajak praktik cara mengoperasikan berbagai fitur dan membuat video pada aplikasi Tik Tok. Pertemuan ke-11 hingga ke-13 dilakukan proses pemantapan dan evaluasi. Target kedua kelompok dapat menarikan tari kreasinya dengan lancar, rampak dan rapi. Kedua kelompok juga berdiskusi terkait kostum tari untuk presentasi akhir. Kedua kelompok menggunakan kostum tari yang telah ada di sekolah. Model kostum tari yang digunakan merupakan adaptasi kostum tari Dayak, berwarna hitam dengan asesoris berwarna merah dan juga menggunakan asesoris kepala berwarna merah. Pertemuan ke-14 dilakukan presentasi dan perekaman tarian masing-masing kelompok di lapangan SMPN 1 Kapuas Murung, mengedit vidio di aplikasi Tik Tok sesuai dengan kreasi masing-masing kelompok dan pengunggahan vidio ke aplikasi Tik Tok.

Hasil Pembelajaran Kreativitas Tari Kreasi Dayak

Kedua kelompok membuat tari kreasi dengan berlatar tema permainan tradisional dengan durasi 1 menit. Hal ini disesuaikan dengan standar video pada aplikasi Tik Tok. Selain itu untuk mempermudah proses pembelajaran sebagai pemula.

Kelompok 1 berjumlah 7 orang dan menghasilkan tari kreasi berjudul ular naga, merupakan tarian yang terinspirasi dari salah satu permainan tradisional anak yaitu permainan ular naga. Tarian ini menggambarkan anak-anak yang sedang bermain ular naga bersama-sama dengan riang gembira, anak-anak tersebut berbaris dan berjalan melewati dua tangan yang menjadi gerbang.

Berikut Tabel Hasil Modifikasi Gerak Kelompok 1.

Tabel 5. Hasil Modifikasi Gerak Kelompok 1

No	Ragam dasar	Hasil gerak modifikasi
1	<i>Kanjan</i>	<i>Kanjan</i> Putar, <i>kanjan</i> diri, <i>kanjan</i> setengah putar dan <i>kanjan</i> setengah putar diri
2	<i>Anggrek</i>	<i>Anggrek</i> duduk kanan, <i>anggrek</i> duduk kiri dan <i>anggrek kijik</i>
3	<i>Saluang murik</i>	<i>Saluang murik</i> maju dan <i>saluang murik</i> mundur
4	<i>Kijik</i>	<i>Kijik</i> jalan

Modifikasi gerak yang didapat dari 4 ragam gerak dasar tari Dayak sebagai pijakan diolah berdasarkan aspek ruang, waktu, dan tenaga. Kelompok 1 juga menggunakan gerak adaptasi dari permainan ular naga yaitu gerak *hompimpa* dan ular naga. Menghasilkan 7 pola lantai dalam komposisi tari kreasinya. Pola lantai yang pertama membentuk dua garis lurus vertikal, pola lantai ke dua membentuk garis segitiga zig zag, pola lantai ke tiga membentuk garis segitiga Y, pola lantai ke empat membentuk garis zig zag, pola lantai ke lima membentuk garis lurus horizontal, pola lantai ke enam membentuk garis segitiga trapesium dan pola lantai ke tujuh membentuk garis V berlapis. Kelompok 1 juga memasukan unsur arah hadap dengan 3 arah hadap yaitu depan, kiri dan kanan. Kelompok ini juga memasukan unsur level yaitu level rendah dan sedang.

Pada hasil kreativitas vidio yang diunggah di aplikasi Tik Tok, Kelompok 1 menggunakan fitur Tik Tok sebanyak 5 fitur yang terdiri dari, fitur teks dimana fitur ini merupakan fitur edit untuk menambahkan teks pada vidio, siswa menggunakan fitur teks ini untuk menambahkan nama sekolah, nama tarian, nama kelompok dan nama ragam yang digunakan. Kemudian fitur musik atau suara yaitu fitur untuk menambah musik pada vidio agar terdengar lebih jelas. Fitur tag juga digunakan untuk menandai akun peneliti, serta fitur hastag yaitu untuk mempermudah pencarian vidio hasil kreativitas, sehingga apabila ingin mencari vidio kreativitas tari kreasi siswa cukup mengetik hastag di pencarian maka akan keluar vidio tari kreasi siswa yang menggunakan hastag yang sama, yang terakhir yaitu fitur unggah vidio, yang berfungsi mengunggah vidio Tik Tok siswa.

Kelompok 2 membuat tari kreasi berjudul Tari *Inting* Tari *inting*, terinspirasi dari salah satu permainan tradisional anak yaitu permainan *intingan*, permainan *intingan* merupakan permainan yang memanfaatkan bidang datar sebagai arenanya. Biasanya bidang datar tersebut digambar manual menggunakan kapur atau batu bata di tanah, berbentuk kotak-kotak sebanyak 7 kotak dan di atasnya

terdapat desain setengah lingkaran. Dimainkan dengan cara melempar batu atau kayu sebagai media untuk memulai permainan, setelah itu pemain melompat dengan satu kaki sesuai lemparan medianya. Dalam tarian ini menggambarkan anak- anak yang sedang bermain *intingan* dengan melompat bersama-sama.

Tabel 6. Hasil Modifikasi Gerak Kelompok 2

No	Ragam dasar	Hasil gerak modifikasi
1	<i>Kanjan</i>	<i>Kanjan</i> maju, <i>kanjan</i> kanan, <i>kanjan</i> kiri, dan <i>kanjan</i> putar
2	<i>Anggrek</i>	Anggrek duduk kanan, <i>anggrek</i> duduk kiri dan <i>anggrek kanjan</i>
3	<i>Kinyah</i>	<i>Kinyah</i> diri dan <i>kinyah</i> putar.

Kelompok 2 juga merespon aspek ruang, tenaga, waktu dalam memodifikasi gerak pijakannya. Mengambil 3 ragam gerak dasar yaitu *kanjan*, *anggrek* dan *kinyah* untuk dimodifikasi, serta memasukkan gerak *inting* atau melompat dalam tariannya. kelompok 2 dapat membuat 4 pola lantai, pola lantai yang pertama membentuk garis *alfa*, pola lantai ke dua membentuk garis diagonal zig zag, pola lantai ke tiga membentuk garis V dan pola lantai ke empat membentuk dua garis diagonal. Kelompok 2 juga memasukan unsur arah hadap, terdapat tiga arah hadap dalam tarian ini yaitu hadap depan, serong kanan dan serong kiri. Kelompok 2 juga memasukan unsur level, ada terdapat dua level yang digunakan yaitu level sedang dan rendah. Vidio kelompok 2 menggunakan 5 fitur yang sama dengan kelompok 1, namun terdapat satu tambahan fitur yang mereka gunakan yaitu fitur filter *video*, untuk membuat tampilan vidio menjadi lebih cerah. Kedua vidio diunggah pada tanggal 12 Juni 2021.

Hasil kreativitas tari kedua kelompok dinilai dari dua aspek yaitu penampilan tari dan hasil vidio yang diunggah ke aplikasi Tik Tok. Penilaian penampilan tari kreasi menggunakan indikator ruang, waktu, tenaga. Dinilai dengan rentang skor < 60 -100 yang disertai kualifikasi. Berikut hasil penilaian penampilan tari dari kedua kelompok:

Tabel 7. Hasil Penilaian Penampilan Tari Kreasi

No	Kelompok	Aspek Penilaian	Skor	Skor Rata-rata dan Kualifikasi
1	Kelompok 1	Ruang	86	85,6 Sangat Baik
		Waktu	86	
		Tenaga	85	
2	Kelompok 2	Ruang	78	78 Baik
		Waktu	79	
		Tenaga	77	

Pada tabel 7 tampak penilaian yang dibuat secara kuantitatif untuk melihat hasil kreativitas tari dari segi penampilan tari secara utuh. Kelompok 1 lebih tinggi nilainya dengan skor 85, 6 dengan kualifikasi Sangat Baik. Aspek penilaian rata-rata melebihi 80 yang dilihat dari indikator modifikasi gerak berdasarkan aspek ruang, waktu, dan tenaga. Sedangkan, kelompok 2 mencapai nilai rata-rata 78 dengan kualifikasi baik. Capaian tertinggi dalam kelompok 2 adalah memodifikasi gerak dalam aspek waktu.

Tabel 8. Hasil Penilaian Kreativitas Video Tik Tok

No	Kelompok	Aspek Penilaian	Skor	Skor Rata-rata dan Kualifikasi
1	Kelompok 1	Kreativitas video	85	83,3 Sangat Baik
		Kualitas	85	
		Penggunaan fitur- fitur Tik Tok	80	
2	Kelompok 2	Kreativitas video	79	82,3 Sangat Baik
		Kualitas	85	
		Penggunaan fitur- fitur Tik Tok	83	

Tabel 8 menunjukkan penilaian kuantitatif terhadap hasil kreativitas siswa terhadap penggunaan aplikasi Tik Tok. Kedua kelompok mendapatkan kualifikasi sangat baik, dengan nilai >80.

Pembahasan

Nilai-nilai pendidikan karakter yang muncul dalam kreativitas tari Dayak

Pengembangan pendidikan karakter di sekolah yang intensif merupakan usaha untuk membangkitkan dan meningkatkan kegiatan belajar secara efektif dalam menanamkan nilai dan karakter kepada setiap warga sekolah yang meliputi aspek-aspek pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan guna melaksanakan nilai-nilai yang terkait dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan, sehingga diharapkan menjadi generasi yang berkualitas tindakan, akhlak, iman dan taqwa dalam kehidupan nyata sebagai warga negara Indonesia (Munadlir, 2016, hal. 1). Penelitian ini merujuk pada ke empat nilai dalam pernyataan di atas. Perwujudannya adalah pembelajaran kreativitas tari berupa tari kreasi.

Tari kreasi merupakan tarian yang diciptakan berdasarkan gerak- gerak dasar pada tari tradisional klasik maupun kerakyatan. Tari kreasi yang bersumber dari tradisi dari berbagai daerah (Widati, 2016, hal. 17). Maka dalam penelitian ini, materi tari kreasi berbasis pada 5 ragam dasar tari Dayak yang digunakan sebagai pijakan untuk kemudian di modifikasi. yang dipilih. Selain itu unsur kearifan lokal Dayak lainnya juga dimunculkan terutama dalam iringan tari dan kostum tari. Hal ini bermanfaat untuk membangun jati diri siswa sesuai dengan jati diri bangsa. Pembelajaran terkait ruang, tenaga, dan waktu juga menjadi materi ajar sebagai bekal pemahaman dalam mengembangkan gerak menjadi tari kreasi.

Kedua kelompok berhasil menghasilkan tari kreasi Dayak yang diberi judul tari Ular Naga dari kelompok 1 dan tari *Inting* dari kelompok 2. Keduanya juga berproses dalam menggunakan aplikasi Tik Tok sebagai media presentasi karya tarinya masing-masing. Berikut beberapa nilai karakter yang muncul pada dua tari kreasi Dayak tersebut.

Cinta tanah air

Cinta tanah air merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Kedua kelompok diarahkan untuk meneladani aset sosial dan budaya etnis setempat yaitu Dayak. Pengembangan karakter ini diwujudkan dengan siswa diberi ruang untuk membuat konsep tari atau gagasan tari, baik tema, iringan tari, kostum tari. Tema dan alur cerita yang dipilih adalah permainan tradisional. Berjudul tari Ular Naga dan tari *Inting*, menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa lokal yang diadaptasi dari nama permainan tradisional itu sendiri. Selain itu, iringan tari dan kostum tari yang digunakan dalam presentasi atau penampilan akhir adalah bernuansa etnis Dayak. Dalam unggahan vidio terdapat penggunaan fitur *hashtag* yang bertuliskan #taritradisionalindonesia. Hal ini mencerminkan karakter cinta tanah air dengan harapan mereka bangga, mencintai, peduli, ikut serta menghargai keunikan dan kekayaan aset budaya lokal pembentuk budaya bangsa.

Jujur

Jujur, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan. Siswa berupaya mengungkapkan apa yang diinginkannya dalam proses kreatif, memilih tema, membicarakan konsep dan mewujudkannya secara konsisten melalui Tik Tok.

Kreatif

Nilai kreatif yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Kreatif adalah mampu menyelesaikan masalah secara inovatif, luwes, kreatif, berani mengambil keputusan dengan cepat dan tepat, memiliki ide baru. Nilai ini muncul pada proses eksplorasi dan memodifikasi lima ragam gerak Dayak sebagai pijakan yang berhasil dikuasai siswa. Kemampuan dan keberanian memilih modifikasi dari aspek ruang, waktu dan tenaga serta penyusunannya, mengasah daya kreatif masing-masing kelompok. Siswa memasukkan gerak unik seperti *hompimpa* dan *inting* yang merupakan gerak murni dalam permainan tersebut. Dalam aplikasi Tik Tok, siswa diarahkan untuk mengedit bebas berkreasi dengan memanfaatkan fitur yang tersedia, namun tetap dalam pengawasan peneliti.

Disiplin

Nilai disiplin adalah nilai yang menekankan pada tindakan seseorang untuk taat, tertib, dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Karakter ini muncul pada awal hingga akhir proses pembelajaran kreativitas tari dalam ekstrakurikuler seni tari. Siswa taat, tertib dan patuh dalam mengikuti instruksi tahapan pembelajaran. Begitupun dalam penggunaan aplikasi Tik Tok, siswa berfokus menggunakan Tik Tok sebagai media ekspresi dan apresiasi belajar, bukan sebagai media ekspresi lainnya.

Mandiri

Mandiri, sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas. Kemandirian dibangun saat melalui proses latihan tari, pembuatan video, hingga mengunggah video dengan aplikasi Tik Tok. Siswa diarahkan untuk kerja kelompok secara mandiri walau tetap dalam arahan peneliti. Kemampuan dalam mengelola hal tersebut tanpa tergantung pada orang lain menjadi pembentuk watak mandiri siswa.

Kerja keras

Kerja keras, perilaku yang menunjukkan upaya sungguh- sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Pada proses kreativitas tari kreasi ini beberapa siswa mengalami kesulitan dalam beradaptasi untuk menyusun gerak dan memodifikasinya. Hal ini karena materi tari kreasi ini adalah pengalaman pertama kali bagi siswa. Namun, mereka tetap bersungguh-sungguh untuk berusaha menuntaskan tari kreasi sesuai target. Sedangkan dalam pengoperasian aplikasi Tik Tok mereka juga berusaha memberikan hasil yang terbaik walau masih dalam kategori pengolahan sederhana.

Demokratis

Demokratis, cara berpikir, bersikap, bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Terdapat penanaman karakter demokratis dalam pembagian tugas di antar kedua kelompok. Masing-masing siswa saling bekerjasama dan berbagi pendapat dalam mewujudkan tari kreasi.

Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu, sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Karakter ini muncul dengan keaktifan siswa dalam berdiskusi antar teman dan dengan peneliti untuk membuat gerak modifikasi, kemudian menyusunnya dan membuat pola lantai. Siswa juga terpacu untuk mengetahui hasil belajarnya melalui aplikasi Tik Tok dan mengapresiasi kelompok lainnya. Keuntungan menggunakan aplikasi ini adalah siswa dapat memberi tahu orang lain tentang hasil belajarnya tanpa batas waktu.

Bersahabat/komunikatif

Bersahabat/komunikatif, tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Diskusi menjadi cara untuk memunculkan karakter bersahabat dan komunikatif untuk membicarakan konsep, hambatan dan solusi dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan antar teman sekelompok, antar kelompok dan dengan peneliti.

Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Melalui unggahan tari kreasi di Tik Tok, siswa telah memiliki ruang ekspresi dan apresiasi terhadap karyanya dan karya orang lain. Siswa dapat saling mengapresiasi penampilan kelompok lain dengan memberikan tanda *like* atau komentar positif.

Peduli Sosial

Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Sikap perhatian terhadap salah satu siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal gerakan atau mengedit video tampak pada kedua kelompok ini. Nilai saling menolong membawa pada kepedulian sosial.

Tanggung jawab

Tanggungjawab, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Siswa dalam menghasilkan kreativitas tari hingga tuntas merupakan bentuk tanggung jawab terhadap tugasnya. Adapun tanggung jawab dalam penggunaan aplikasi Tik Tok sebagai sarana pendidikan juga menjadi pengalaman yang dapat diimplementasikan selanjutnya.

Tik Tok sebagai Media Pengembangan Karakter Melalui Kreativitas Tari Dayak

Tik Tok sebagai salah satu media sosial yang sedang hangat di tengah masyarakat umum, khususnya kalangan anak sekolah membawa dampak positif dan negatif. Aplikasi Tik Tok menawarkan kemudahan dalam pengoperasian fitur untuk membuat video dan musik pendek secara kreatif, dianggap praktis untuk mengedit dengan berbagai efek-efek yang menarik dan unik. Penggunaannya dapat mempublikasikannya ke tengah masyarakat dan juga dapat melihat video orang lain yang beredar.

Banyak juga ditemui video yang berkarakter lucu dengan suguhan tari-tarian atau jogetan yang tidak berlatar edukasi. Hal semacam itu, jika sering dikonsumsi peserta didik maka akan beresiko membawa dampak negatif terhadap perkembangan karakter peserta didik. Sehingga, kehadiran aplikasi Tik Tok bagi peserta didik butuh pengawasan dan arahan dari lingkungannya.

Di lingkungan sekolah, guru selayaknya memilih media pembelajaran yang berbasis pada perkembangan teknologi sesuai dengan tuntutan zaman dan lingkungannya. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan (Arsyad, 2008, hal. 2).

Berdasarkan pernyataan di atas, maka guru dapat responsif terhadap aplikasi Tik Tok yang dimanfaatkan sebagai media edukasi. Dengan cara mengintegrasikan dan mengkolaborasikannya dalam berbagai pembelajaran. Berbagai bentuk yang dapat diolah antara lain pembuatan materi ajar, tutorial, presentasi tugas siswa, mengapresiasi karya yang bersifat edukasi, dan sebagainya. Hal ini perlu dilakukan karena masyarakat tidak bisa menghindari arus deras kehadiran aplikasi Tik Tok. Sehingga, yang dapat dilakukan adalah memanfaatkannya secara bijak. Apabila hal tersebut dilakukan maka aplikasi Tik Tok dapat mendukung pembentukan dan pengembangan karakter siswa, dengan harapan siswa memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai pendidikan yang muncul dari hasil belajarnya dalam kehidupan nyata.

Perilaku generasi muda dalam menggunakan TikTok sebagai media penyaluran edukasi dan aktivisme merupakan suatu perilaku manusia dalam periode umur remaja yang inovatif dan kreatif. Upaya intervensi dalam perilaku ini adalah mengubah cara pandang media sosial yang selalu dianggap negatif karena perilaku adiktif yang mampu dimunculkan oleh media sosial tersebut. Namun, kreativitas yang disajikan dalam TikTok oleh para pengguna merupakan salah satu cara yang dapat mengubah perspektif tersebut menjadi positif (Firamadhina & Krisnani, 2020, hal. 200).

Berdasarkan pernyataan di atas, dari penelitian berjudul Perilaku Generasi Z Terhadap Media Sosial TikTok: TikTok Sebagai Media Edukasi dan Aktivisme, memberikan pandangan tentang dampak positif penggunaan Tik Tok melalui sajian kreativitas peserta didik. Pembelajaran kreativitas bagi peserta didik merupakan salah satu cara dalam membentuk karakter. Kreativitas dapat diartikan sebagai pemikiran yang berbeda berbentuk kemampuan menemukan solusi yang tidak biasa terhadap suatu *problem*. Kreativitas dalam pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua orientasi, yaitu (1) kreativitas mengajar dari seorang guru melalui eksplorasi sumber belajar, metode, atau media pembelajaran, (2) kreativitas siswa dalam berkarya seni melalui eksplorasi gagasan dan media (Sugiarto, 2019, hal. 71–72).

Salah satu pembelajaran kreativitas yang mendukung pendidikan karakter terdapat pada ekstrakurikuler. Hal ini sesuai dengan isian buku Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter oleh Kementerian Pendidikan Nasional bahwa strategi pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah ada 4 cara yaitu: 1) Mengintegrasikan kesetiap mata pelajaran, 2) Pengembangan budaya sekolah, 3) Melalui kegiatan ekstrakurikuler, 4) Kegiatan keseharian di rumah (Wulan et al., 2019, hal. 30). Fungsi kreativitas dalam ekstrakurikuler tari, antara lain untuk fokus mengembangkan minat dan potensi diri, mengasah kemampuan tubuh, terampil menari, dan agar siswa menunjukkan pemikiran yang kreatif dalam mengekspresikan dan mengapresiasi tari.

Pemberian materi ajar kreativitas tari pada ekstrakurikuler tari di SMPN 1 Kapuas Murung berupa pembuatan tari kreasi Dayak dengan metode amati, tiru, dan modifikasi (ATM) yang

memanfaatkan aplikasi Tik Tok. Tari Ular Naga dan tari *Inting* sebagai hasil kreativitas mengandung 12 nilai karakter pendidikan. Terkait dengan nilai-nilai karakter yang hendak dicapai, guru memilih tema tari untuk dapat dikembangkan dalam aktivitas menari mengacu pada indikator-indikator nilai-nilai karakter yang hendak dicapai. Selanjutnya yang menjadi fokus dalam proses pembelajaran, adalah nilai-nilai karakter itu dimiliki anak dan dapat diaplikasikan dalam perilakunya setelah mengalami proses pembelajaran tari. Strategi atau pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tari dilakukan dalam rangka menumbuhkan kreativitas siswa, dapat dipilih dengan cara guru bertindak sebagai pengarah dengan memberi stimulus kepada anak dan kemudian anak merespon dengan tingkat kemampuan imajinasinya terhadap stimulus yang ia terima. Dengan demikian pada hakekatnya keterampilan gerak tari yang diwujudkan siswa betul-betul bertolak dari tingkat pemahaman dan kemampuan yang dimiliki siswa. Dengan demikian apa yang ditampilkan siswa secara mudah ia melahirkan dengan gerak-gerak yang komunikatif (Astuti, 2013, hal. 10). Hal ini menjadi acuan dalam pelaksanaan pembelajaran kreativitas tari pada penelitian ini.

Pemanfaatan Tik Tok sebagai media ekspresi dan apresiasi bagi siswa ekstrakurikuler menjadi satu pilihan yang efektif. Penelitian sejenis berjudul Interdisiplin: Pembelajaran Seni Tari Melalui Aplikasi Tik Tok Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak oleh Desella Rasida Luisandrih & Setyo Yanuartuti (2020), memiliki kesimpulan aplikasi Tik Tok dimanfaatkan untuk mendukung kreativitas tari siswa khususnya dalam perihal merekam, mengedit, dan pendistribusiannya.

Vidio unggahan kedua kelompok menjadi refleksi untuk mengevaluasi hasil belajar dan meninjau nilai-nilai karakter yang muncul sehingga dapat ditanamkan dan diamalkan. Melalui observasi dan penilaian secara kuantitatif penilaian atas hasil tari kreasi dan pembuatan vidio dengan aplikasi Tik Tok dapat dikatakan berdampak positif. Nilai-nilai karakter pendidikan muncul selama proses berlangsung. Hal ini ditinjau dari proses pemberian materi kearifan lokal (Dayak) sebagai dasar pijakan untuk membuat konsep tari kreasi dan metode ATM yang menuntut keaktifan siswa. Hal tersebut mengarahkan siswa untuk memiliki karakter cinta tanah air, jujur, kerja keras, disiplin, semangat, dan demokratis). Sedangkan kehadiran aplikasi Tik Tok yang telah akrab bagi peserta didik, memberikan efek suasana pembelajaran yang inovatif dan tidak membosankan. Siswa diarahkan untuk merekam modifikasi gerak secara bertahap setiap pertemuan, dan mengedit hasil akhir vidio tari kreasi yang telah siap untuk diunggah. Melalui aplikasi Tik Tok, mereka dapat menyimpan hasil belajar, mengevaluasinya, dan menyebarkan vidio tersebut. Kondisi tersebut membentuk karakter mandiri, kreatif, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, peduli sosial dan tanggung jawab.

KESIMPULAN

Dampak negatif khususnya dari kemajuan teknologi dalam dunia pendidikan tidak dapat dihindari, namun dapat dimanfaatkan. Mengikuti perkembangan zaman dan meresponnya secara strategis dan praktis mampu mendukung pengembangan karakter peserta didik di lingkungan sekolah. Pendidikan karakter dapat ditanamkan dan dikembangkan melalui seni tari khususnya dalam ekstrakurikuler tari.

Siswa ekstrakurikuler seni tari SMPN 1 Kapuas Murung, menghasilkan 2 tari kreasi Dayak berjudul tari Ular Naga dan tari Inting melalui metode ATM (amati, tiru dan modifikasi), hasilnya diupload di aplikasi Tik Tok pada 12 Juni 2021. Melalui proses pembelajaran kreativitas tari selama 14 kali pertemuan, terdapat 12 nilai karakter yang muncul yaitu karakter cinta tanah air, kreatif, disiplin, mandiri, jujur, kerja keras, demokratis, rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, menghargai prestasi, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Kehadiran aplikasi Tik Tok yang sering dipandang sebelah mata sebagai ajang eksistensi diri penggunaannya dengan konten yang tidak jelas dapat ditepis dengan sajian kreativitas. Aplikasi Tik Tok yang menawarkan berbagai fitur untuk membuat vidio dan musik pendek memang banyak diminati dan mendapat perhatian dari kalangan peserta didik. Hal tersebut dalam penelitian ini telah mampu mendukung pembelajaran melalui kreativitas tari kreasi Dayak secara efektif, sebagai ruang ekspresi dan apresiasi. Diharapkan nilai-nilai yang muncul dapat diterapkan dalam kehidupan nyata para siswa agar terhindar dari dampak negatif Tik Tok.

DAFTAR PUSTAKA

- Arofi, A. (2019). Memahami Pengalaman Komunikasi Orang Tua-Anak Ketika Menyaksikan Tayangan Anak- Anak di Media Sosial Tik Tok. In *Tidak di terbitkan*. Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pokitik Universitas Diponegoro.
- Arsyad, A. (2008). *Media Pembelajaran*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Astuti, F. (2013). Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tari Pada PAUD. *I Imaji: Jurnal Seni dan Pendidikan Seni*, 11(1).
- Firamadhina, F. I. R., & Krisnani, H. (2020). Perilaku Generasi Z Terhadap Media Sosial TikTok: TikTok Sebagai Media Edukasi dan Aktivisme. *Social Work Jurnal*, 10(2).
- Hidajat, R. (2019). *Tari Pendidikan: Pengajaran Seni Tari untuk Pendidikan*. Media Kreativa Yogyakarta.
- Idris, Y. P. K. (2019). Penerapan Metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) pada Pembelajaran Tehnik Dasar Tari Motaro untuk Meningkatkan Keterampilan Menari Siswa Kelas X SMAN 3 POSO. In *Tidak diterbitkan*. Program Studi Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Makassar.
- Luisandrith, D. R. dan Y., & Setyo. (2020). Interdisiplin: Pembelajaran Seni Tari Melalui Aplikasi Tik Tok Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak. *Imaji: Jurnal Seni dan Pendidikan Seni*, 9(2).
- Munadlir, A. (2016). Pengembangan Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Seminar Nasional PGSD Universitas PGRI Yogyakarta*.
- Putri, M. W. (2020). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tari Inai Pada Upacara Perkawinan Adat Melayu. *Imaji: Jurnal Seni dan Pendidikan Seni*, 18(1).
- Sugiarto, E. (2019). *Kreativitas, Seni & Pembelajaran*. LKiS.
- Sugiyono. (2006). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfa beta.
- Supriyadi, E. (2010). Pengembangan Pendidikan Karakter Disekolah. *Prosiding Seminar Nasional*.
- Valiana, L., & Suriana, S. F. (2020). Dampak Penggunaan Aplikasi Tik Tok Terhadap Perkembangan Karakter Siswa Kelas Vi Min 1 Aceh Utara. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 1(2).
- Widati, S. (2016). Peningkatan Kreativitas Tari Kreasi dengan Pembelajaran Berbasis Proyek. *Jurnal Praktik Penelitian Tindak Kelas Pendidkan Dasar & Menengah*, 6(1).
- Wulan, N., Nawang, W., Husni, dan R., & Intan. (2019). Ekstrakurikuler Seni Tari dalam Membentuk Nilai Karakter Bersahabat. *IVCEJ*, 2(1).